

SKRIPSI

**MOBILISASI POLITIK ORGANISASI GMBI DALAM PEMENANGAN
PASANGAN DANNY POMANTO-FATMAWATI RUSDI
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020
DI KOTA MAKASSAR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin



Disusun Oleh:

ARIA PRAJA MANDALA

E041181005

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN JUDUL

**MOBILISASI POLITIK ORGANISASI GMBI DALAM PEMENANGAN
PASANGAN DANNY POMANTO-FATMAWATI RUSDI
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas*

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Hasanuddin

OLEH

ARIA PRAJA MANDALA

E041181005

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

MOBILISASI POLITIK ORGANISASI GMBI DALAM PEMENANGAN
PASANGAN DANNY POMANTO-FATMAWATI RUSDI
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020
DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan Diajukan Oleh:

ARIA PRAJA MANDALA

E041181005

Akan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Skripsi Pada Tanggal : 10 April 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.
NIP. 19731122 200212 1 001

Pembimbing Pendamping



Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.
NIP. 19920502 201904 4 001

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D
NIP. 19621231 199003 1

HALAMAN PENERIMAAN
SKRIPSI

MOBILISASI POLITIK ORGANISASI GMBI DALAM PEMENANGAN
PASANGAN DANNY POMANTO-FATMAWATI RUSDI
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020
DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan Diajukan Oleh:

ARIA PRAJA MANDALA

E041181005

Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat oleh Panitia Ujian Skripsi pada
Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.

Sekretaris : Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.

Anggota : Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.

Anggota : Drs. H. Andi Yakub, M.Si., Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIA PRAJA MANDALA

NIM : E041181005

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : ILMU POLITIK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "MOBILISASI POLITIK ORGANISASI GMBI DALAM PEMENANGAN PASANGAN DANNY POMANTO-FATMAWATI RUSDI PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KOTA MAKASSAR" adalah benar merupakan hasil karya saya sendi, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 6 April 2023



Aria Praja Mandala

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala berkah rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MOBILISASI POLITIK ORGANISASI GMBI DALAM PEMENANGAN PASANGAN DANNY POMANTO-FATMAWATI RUSDI DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KOTA MAKASSAR”**. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam* yang mulia, yang menjadi suri tauladan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dibuat dan diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat sebagai mahasiswa sarjana (S1), untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Segala bentuk masukan, kritik dan saran yang membangun masih sangat dibutuhkan. Selama pembuatan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kendala dan tantangan, namun berkat segala bantuan dan doa dari semua pihak yang telah menemani perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, izinkan penulis dalam pendahuluan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat tanpa terkecuali.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang terhebat yang dikirimkan Tuhan kepada penulis, yaitu kedua orang tua tercinta, Bapak **Mandala Yudha Barata** dan Ibu **Agustina Suryaningsih** yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh

kesabaran, pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya, serta doa yang tiada hentinya selalu terpanjatkan untuk penulis terus berkarya dan melangkah dalam menuntut ilmu sejauh ini. Kepada saudari penulis, **Rahayu Andina Lestari dan Rahayu Moza Amalia** selalu mendoakan, menghibur dan membantu dalam segala hal penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terimakasih karena telah menjadi support system terbaik untuk penulis hingga saat ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak **Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.** selaku dosen pembimbing 1 dan ibu **Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.** selaku penasehat akademik (PA) sekaligus dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini. Kepada Seluruh Informan yang telah memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc,** selaku Rektor baru Universitas Hasanuddin beserta jajarannya selamat atas masa baktinya, semoga kedepannya memberikan banyak kemajuan dalam sistem pendidikan Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah banyak membantu dan memberikan ruang pada penulis selama menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.

3. Ibu **Dr. Hasniati S.Sos.**, Bapak **Dr. Moehammad Iqbal Sultan, M.Si.**, Serta Bapak **Prof. Dr. Suparman, M.Si.** selaku Wakil Dekan FISIP UNHAS yang telah banyak memberikan kemudahan terhadap penulis dalam urusan urusan akademik serta kemahasiswaan.
4. Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si., Ph.D**, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik dan Bapak **Haryanto S.IP., M.A**, selaku sekretaris Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak **Andi Naharuddin, S.IP., M.Si**, selaku pembimbing utama dan Ibu **Ummi Suci Fathya Bailusy, S.IP., M.Si**, selaku pembimbing pendamping yang senantiasa sabar membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Ibu **Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si** dan Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si**, selaku dosen penguji yang telah menyempatkan waktunya untuk hadir menguji dan terimakasih atas segala saran dan masukannya terhadap penulis dalam menyusun skripsi.
7. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik : Bapak Alm. **Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag**, Bapak **Prof. Dr. Muhammad, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si**, Bapak **Dr. Muhammad Saad, MA, M.Si**, Bapak **Andi Ali Armunanto, S.IP., M.Si**, Ibu **Dr. Ariana Yunus, M.Si**, Bapak **Dr. Imran, S.IP., M.Si**, Ibu **Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si**, Bapak **Zulhajar, S.IP., M.Si**, dan Ibu **Dian Ekawati, S.IP., M.Si** yang telah memberikan banyak ilmu, saran, serta arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

8. Seluruh **Staf Akademik Departemen Ilmu Politik** yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang keadministrasian kepada penulis selama menjadi seorang mahasiswa.
9. Kepada keluarga besar **Himapol FISIP Unhas** yang telah menjadi wadah pembelajaran di luar kelas perkuliahan, dan telah berkontribusi besar dalam pengembangan diri penulis selama berkuliah. Terimakasih telah menjadi rumah untuk penulis sedari awal menjadi mahasiswa sampai saat ini. Himapolku, Himapolmu, Himapol Kita Semua.
10. Kepada teman-teman sahabat **Ilmu Politik 2018** yang telah kebersamai penulis sedari awal menjadi mahasiswa sampai saat ini.
11. Kepada saudara saudaraku **Revolusi18** Terima kasih telah menjadi saudara yang sangat baik yang selalu membantu dan mendukung dalam perjalanan belajar bersama di Ilmu Politik Fisip Unhas.
12. Kepada sobat sepermainan **BTP Nasram, Kurni, Sulton, Ari, Irdan, Topik, Ronaldi, Eco, Yanto** dan **Ilham** yang selalu kebersamai penulis dalam kondisi suka maupun duka. Semoga kita dapat berjumpa kembali di waktu yang terbaik.
13. Kepada sahabat **KKN UNHAS Gel. 106 Tamalanrea 09** terkhusus (Anra, Annur, Cica, Lili, Wulan, Andriyani, Arfain, Andin dan Reni) yang telah kebersamai penulis dalam mengikuti program pengabdian masyarakat selama mengikuti perkuliahan. Terimakasih atas segala kebahagiaan yang telah diberikan kepada penulis selama program pengabdian masyarakat.

14. Kepada **Annisa Kadir** yang senantiasa kebersamai penulis dari awal bertemu hingga sekarang, serta tak henti-hentinya memberikan doa, bantuan, motivasi, semangat, selama penulis menyusun skripsi. Terimakasih telah menjadi rumah untuk pulang bagi penulis.

15. Kepada setiap **Informan** yang telah meluangkan waktunya dan bersedia membantu penulis dengan ikhlas dalam mengumpulkan informasi yang dijadikan bahan dalam tulisan ini.

Selebihnya terima kasih dan mohon maaf kepada seluruh teman-teman yang terlupa dan tak bisa penulis tuliskan satu-persatu, sesungguhnya kalian tetap teringat sebagai catatan akhir kuliah dikehidupan kemahasiswaan penulis. Akhirnya penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 6 April 2023

Aria Praja Mandala

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Err
or! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Mobilisasi Politik	15
2.1.1. Mobilisasi Langsung	16
2.1.2. Mobilisasi Tidak Langsung	18
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka dan Skema Berpikir.....	29
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
3.1. Tipe dan Jenis Penelitian	32
3.2. Lokasi Penelitian	33
3.3. Jenis dan Sumber Data	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5. Informan Penelitian	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	39

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1. Gambaran Umum Kota Makassar	39
4.2. Sejarah dan Perkembangan GMBI.....	44
4.3. Pemilihan Kepala Daerah Kota Makassar	47
BAB V.....	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1. Hasil Penelitian	50
5.2. Pembahasan	60
5.2.1 Faktor Dukungan Ormas GMBI Terhadap Pasangan Danny Pomanto- Fatmawati Rusdi Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Makassar.....	60
5.2.2. Strategi dan Upaya GMBI dalam Memenangkan Pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pilkada Tahun 2020 Di Kota Makassar	64
BAB VI.....	71
PENUTUP.....	71
6.1. Kesimpulan.....	71
6.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	80

ABSTRAK

Aria Praja Mandala. NIM E041181005. Mobilisasi Politik Organisasi GMBI Dalam Pemenangan Pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Makassar. Dibimbing oleh Andi Naharuddin, S.IP., M.Si. dan Ummi Sucia Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.

Mobilisasi politik merupakan sebuah cara yang besar untuk merekrut individu atau kelompok agar supaya bisa ikut berpartisipasi dalam proses politik. Mobilisasi politik dapat dijadikan sebagai landasan kandidat kepala daerah dalam melakukan kampanye politiknya. Organisasi masyarakat saat ini menjadi salah satu kekuatan politik non-partai yang berpengaruh dan mampu memobilisasi massa dengan pengaruh yang sudah terlegitimasi di masyarakat. Kemenangan pasangan Danny-Fatma tidak terlepas dari bagaimana GMBI mampu memobilisasi massa secara intens, dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya dalam menciptakan kepercayaan publik serta mendorong partisipasi masyarakat di Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan ormas GMBI memberikan dukungan terhadap pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Makassar. Serta mengidentifikasi strategi yang digunakan ormas GMBI dalam usaha untuk memenangkan pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Makassar. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yang sekiranya dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan adalah Teori yang dikemukakan oleh Stefano Bartolini tentang mobilisasi politik.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa alasan organisasi GMBI memberikan dukungan kepada pasangan Danny-Fatma pada Pilkada tahun 2020 di kota Makassar yaitu murni untuk memajukan kota Makassar serta menjadikan kota Makassar lebih maju dan lebih baik. Strategi yang dilakukan oleh GMBI dalam memenangkan paslon Danny-Fatma dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara pemasangan baliho maupun spanduk, melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, serta melakukan instruksi langsung dan mengerahkan anggota-anggotanya.

Kata Kunci : Mobilisasi, Ormas , Pilkada

ABSTRACK

Aria Praja Mandala. NIM E041181005. *Political Mobilization of the Gmbi Organization in Winning the Pair Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi in the 2020 Regional Head Elections in Makassar City.* Supervised by Andi Naharuddin, S.IP., M.Si. dan Ummi Sucia Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.

Political mobilization is a great way to recruit individuals or groups to participate in the political process. Political mobilization can be used as a basis for candidates for regional heads in conducting their political campaigns. Community organizations are currently one of the influential non-party political forces and are able to mobilize the masses with legitimate influence in society. The victory of the Danny-Fatma couple is inseparable from how GMBI is able to mobilize the masses intensely, by utilizing its social capital in creating public trust and encouraging community participation in Makassar City.

This study aims to find out the reason why GMBI mass organizations provide support for the Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi pair in the 2020 regional elections in Makassar City. As well as identifying the strategies used by GMBI mass organizations in an effort to win the Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi pair in the 2020 regional elections in Makassar City. The type of research used is qualitative research. Data collection was carried out by interviewing several informants who could answer the formulation of the problem that was the subject of discussion in this study. The theory used is the theory put forward by Stefano Bartolini about political mobilization.

The results of the study found that the reason the GMBI organization provided support to the Danny-Fatma couple in the 2020 regional elections in the city of Makassar was purely to advance the city of Makassar and make the city of Makassar more advanced and better. The strategy carried out by GMBI in winning the Danny-Fatma paslon is carried out in various ways, namely by installing billboards and banners, conducting direct socialization to the community, as well as carrying out direct instructions and mobilizing its members.

Keywords: Mobilization, Community Organization, Regional Head Election

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gerakan reformasi pada tahun 1998 menandai sebuah tahapan penting dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Gerakan tersebut juga menandai transisi dari era politik diktator ala Soeharto menjadi era yang penuh harapan akan kehidupan politik yang lebih demokratis bagi bangsa Indonesia. Salah satu agenda gerakan reformasi adalah mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat, hal ini dapat dilihat pada sistem proporsional tertutup di era orde baru di mana rakyat memiliki hak politik yang sangat terbatas. Sistem proporsional tertutup hanya memberikan opsi kepada masyarakat untuk memilih partai politik, yang selanjutnya partai politik sendirilah yang akan menentukan individu yang akan duduk di kursi DPR atau DPRD sebagai representatif masyarakat. Sistem tersebut diyakini akan membuat anggota yang terpilih cenderung lebih menyuarakan aspirasi partai ketimbang aspirasi masyarakat itu sendiri.

Amandemen ketiga UUD 1945 pada Sidang Umum MPR tahun 2001 mengubah sistem pemilu di Indonesia menjadi sistem pemilu langsung, baik itu pada pemilihan umum presiden maupun pemilihan umum anggota legislatif, ditandai dengan ditambahkan Pasal 6A dan Pasal 22E dalam UUD 1945. Sedangkan, amandemen kedua UUD 1945 pada Sidang Umum MPR tahun 2000 menghasilkan perubahan terhadap pasal 18 UUD 1945, perubahan tersebut menjadi landasan dihasilkannya UU No. 32 Tahun 2004

tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah. Akhirnya, pemilihan kepala daerah secara langsung dapat terselenggara pada tahun 2005 di berbagai daerah di Indonesia.

Dinamika politik di berbagai daerah di Indonesia membuat partai politik tidak lagi menjadi sebuah kekuatan yang begitu dominan pada proses pemilihan kepala daerah, pada kenyataannya ada banyak kekuatan non-partai yang terlibat dalam proses perpolitikan tersebut mengharuskan pihak yang berkontestasi dalam pemilihan untuk berusaha menggalang kekuatan dari unsur kekuatan non-partai. Konteks kekuatan non-partai yang dimaksud adalah gabungan dari ormas kepemudaan, ormas agama, ormas etnis, serta LSM.

Dinamika perkembangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia lahir seiring dengan lahirnya orde baru awal tahun 1970-an. Pertumbuhan dan peran LSM di Indonesia semakin berkembang seiring dengan menguatnya proses demokrasi yang ditandai dengan penguatan masyarakat sipil (*civil society*) dalam transformasi pembangunan. Selama lima belas tahun terakhir terdapat lebih dari 10.000 LSM yang bergerak di bidang budaya, sosial ekonomi, politik.¹

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau yang sering disebut dengan nama lain *Non Government Organization* (NGO) atau Organisasi

¹ Ageng Nata Praja. Distorsi peran lembaga Swadaya Masyarakat dalam Perspektif Civil society di kabupaten Grobogan. Tesis. Pada Program Studi Magister Ilmu Politik program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang. 2009. Hlm 1.

non Pemerintah (Ornop) atau organisasi masyarakat sipil (*Civil society Organizations*) dalam dekade terakhir ini, di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari sisi jumlah maupun keragaman peran. Ribuan Organisasi Masyarakat Sipil khususnya LSM, bermunculan di berbagai daerah. Mereka melakukan berbagai peran melalui berbagai program dan aktifitas. Pesatnya pertumbuhan LSM tersebut didorong oleh jatuhnya rezim Soeharto tahun 1998 yang dipicu oleh krisis ekonomi, tumbangnyanya kekuasaan Soeharto yang totaliter kemudian diikuti dengan tumbuhnya era baru, transisi menuju demokrasi.²

Pasca tumbangnyanya rezim soeharto, era baru ini membawa perubahan-perubahan penting terhadap tatanan kehidupan sosial politik yang salah satunya berdampak pada pertumbuhan, kesuksesan dalam mencapai program, dan kehidupan LSM itu sendiri. Di satu sisi pesatnya pertumbuhan LSM ini dapat dipandang sebagai bangkitnya masyarakat sipil, dimana kebebasan-kebebasan dasar warga negara seperti kebebasan berserikat, berkumpul, dan menyatakan pendapat kembali dipulihkan. Namun disisi lain kebebasan tersebut juga dimanfaatkan oleh individu atau kelompok untuk mendirikan LSM yang dilandasi dengan motif mencari keuntungan semata dan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan pihak lain.

LSM secara umum diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang secara sukarela untuk

² Tim studi banding LSM. Menjadi LSM yang akuntabel. Belajar dari masyarakat madani filipina. KPMM. Padang. Juni 2005. Hlm 3.

memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukannya. LSM dibentuk sebagai perwujudan dari komitmen sejumlah warga negara yang mempunyai kepedulian terhadap persoalan-persoalan yang muncul, baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik. LSM dipandang mempunyai peran signifikan dalam proses demokrasi. Jenis organisasi ini diyakini memiliki fungsi dan karakteristik khusus yang berbeda dengan organisasi pada sektor politik pemerintah dan swasta. Kehadiran LSM atau NGO dalam sebuah masyarakat merupakan kenyataan yang tidak dapat dinafikan. Hal itu akibat kapasitas dan pelayanan pemerintah terhadap warganya masih sangat terbatas. Tidak semua kebutuhan warga dapat dipenuhi oleh pemerintah, apalagi di negara-negara yang sedang membangun seperti Indonesia.

Dengan kehidupan politik yang lebih demokratis saat ini membuat banyak LSM meninggalkan strategi konfrontatif dengan pemerintah, mereka bahkan berusaha menjalin kerjasama dengan pemerintah ketika peluang politik tersedia.³ LSM saat ini tidak lagi memandang pemerintah setajam dulu, meskipun demikian masih terdapat kesadaran luas di kalangan LSM bahwa pemerintah tetap potensial menjadi pengekang rakyat. Salah satu aktor dalam gerakan sosial politik yang memiliki peran penting sebagai pelaku gerakan sosial politik ialah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kemunculan LSM merupakan reaksi atas melemahnya

³ Ageng Nata Praja. Op. Cit., Hlm 14

peran kontrol lembaga-lembaga negara. Sebagai sosial terorganisir (*Organizet Sosial Movement*), peran LSM di Indonesia dimulai pada era 70-an.⁴

NGO memainkan peranan dalam proses pembangunan sebuah negara. Noeleen Heyzer (dalam Heyzer, Ryker and Quizon, 1995: 8) mengidentifikasi tiga jenis peranan NGO, yaitu: (1) Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat *grassroot* (akar rumput), yang sangat esensial dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, (2) Meningkatkan pengaruh politik secara meluas, melalui jaringan kerjasama, baik dalam negara ataupun dalam lembaga-lembaga internasional lainnya (3) ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan.

Mengacu pendapat Heyzer, maka dapat digolongkan peranan NGO ke dalam dua kelompok besar: pertama, peranan dalam bidang non politik, yaitu memberdayakan masyarakat dalam bidang sosial ekonomi, dan kedua dalam bidang politik yaitu sebagai wahana untuk menjembatani warga masyarakat dengan negara atau pemerintah. Muhammad AS Hikam memandang bahwa LSM dapat memainkan peran yang sangat penting dalam gerakan demokrasi melalui peranannya dalam pemberdayaan Civil Society yang dilakukan melalui aktifitas pendampingan, pembelaan, dan penyadaran. Mengingat peranan NGO sangat besar dalam kehidupan masyarakat, tidak jarang kalangan elit politik dan akademik melihat NGO

⁴ Mansour Fakih. Masyarakat sipil untuk transformasi sosial. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.1996. Hlm 4.

sebagai alternatif untuk mewujudkan civil society (masyarakat sipil), yang akhirnya akan menjadi lokomotif demokratisasi di negara-negara dunia ketiga.⁵

Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia atau disingkat GMBI adalah sebuah organisasi masyarakat (ormas) yang terdaftar dalam pemerintahan. GMBI merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang didirikan pada 2002 oleh mantan Calon Legislatif DPRD Jawa Barat dari Partai Demokrasi Kebangsaan, M Fauzan Rachman. Hingga saat ini, Fauzan Rachman masih menjadi ketua umum GMBI, yang memiliki kantor pusat di Kota Bandung, Jawa Barat. Salah satu alasan GMBI didirikan adalah karena belum adanya kepastian hukum yang jelas, terutama bagi rakyat yang tidak memiliki kekuatan dalam politik, keuangan, dan jaringan, sehingga mereka dapat dengan mudah ditindas. Oleh karena itu, sebagai LSM yang bergerak di bidang sosial, GMBI ingin membantu siapa saja yang tertindas kebijakan-kebijakan yang tidak berpihak pada masyarakat.

GMBI mengadvokasi masyarakat yang membutuhkan bantuan, baik di sektor pemerintahan, sosial, dan ekonomi. Anggota GMBI terdiri dari laki-laki dan perempuan yang datang dari berbagai latar belakang, terutama kalangan masyarakat bawah. Mulai dari pedagang kaki lima, tukang ojek, juga mantan narapidana yang semuanya diberi bimbingan dan

⁵ Affan Gaffar, Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2002), hal. 205.

diberdayakan. Untuk memberdayakan anggotanya, GMBI memiliki aset-aset usaha, seperti perusahaan, tempat parkir, hingga jasa transportasi.

Pemilihan Umum Wali Kota Makassar 2020 (selanjutnya disebut Pilkada Makassar 2020) adalah pemilihan umum untuk memilih Wali Kota dan Wakil Wali Kota Makassar periode 2021 -2024. Pemilihan ini dilakukan setelah terakhir pada tahun 2018, kotak kosong menang atas pasangan Appi-Cicu. Pemilihan Kepala Daerah tidak dilaksanakan pada tahun 2019 dikarenakan berlangsungnya Pemilihan Umum (Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR dan DPD).

Pemilihan ini digelar oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Makassar yang dilaksanakan pada 9 Desember 2020. Adapun Pilkada Makassar 2020 diikuti 4 pasangan calon, yakni nomor urut 01 Moh Ramdhan Pomanto-Fatmawati Rusdi (Danny-Fatma) yang diusung Partai Nasdem dan Gerindra. Paslon nomor urut 02 Munafri Arifuddin-Abd Rahman Bando (Appi-Rahman) diusung Partai Demokrat, PPP, dan Perindo, Paslon nomor urut 03 Syamsu Rizal MI-Fadli Ananda (Dilan) diusung PDI-P, PKB, dan Hanura. Paslon nomor urut 04 Irman Yasin Limpo-Andi Muh Zunnun Armin Nurdin Halid (Imun) diusung Partai Golkar, PKS, dan PAN.

Tabel 1.1 Hasil Perolehan Suara Pilkada Kota Makassar

Nama Pasangan Calon	Partai yang Mengusung	Hasil Perolehan Suara
Moh. Ramdhan Pomanto dan Fatmawati Rusdi	Nasdem dan Gerindra	218.908
Munafri Arifuddin dan Abd Rahman Bando	Demokrat, PPP, dan Perindo	184.094
Syamsu Rizal MI dan Fadli Ananda	PDI-P, PKB, dan Hanura	100.869
Irman Yasin Limpo dan Andi Muh. Zunnun Armin Nurdin Halid	Golkar, PKS, dan PAN	25.817

Sumber: KPU Kota Makassar

Dari hasil pemilihan, Danny dan Fatma ditetapkan sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih Makassar. Paslon yang diusung Partai Gerindra dan NasDem ini memperoleh 218.908 suara, dengan persentase 41,3 persen. Pasangan dengan tagline Adama' ini memimpin perolehan suara 14 kecamatan di Kota Makassar. Danny-Fatma mengalahkan tiga

pesaingnya, yakni Munafri Arifuddin-Rahman Bando, Syamsu Rizal-Fadli Ananda, dan Irman Yasin Limpo-Zunnun Halid.⁶

Pada pertarungan Pilkada tahun 2020 di Kota Makassar ini, Danny menjadi satu-satunya cawalkot di Pilkada Makassar yang didampingi seorang perempuan, yakni Fatmawati Rusdi. Alasan dia dia dipilih tidak lain karena pengalaman politiknya yang sudah cukup mapan. Fatmawati, wanita kelahiran Parepare pada tanggal 9 Mei 1980 ini pernah duduk di kursi DPR RI periode 2014-2019. Suaminya, Rusdi Masse juga berasal dari kalangan politk yakni mantan Bupati Kabupaten Sidrap pada 2008-2018 yang kini menjadi anggota DPR RI periode 2019-2024.

Mohammad Ramdhan Pomanto atau biasa dikenal Danny Pomanto lahir di Makassar pada 30 Januari 1964. Karirnya di dunia politik terkenal sudah malang melintang di Pulau Sulawesi. Danny Pomanto sendiri memiliki keistimewaan dimana dia pantas untuk diusung Kembali pada pemilihan walikota Makassar tahun 2020. Danny merupakan arsitek professional, karyanya bisa dilihat melalui Masjid Amirul Mukminin yang dibangun terapung di Pantai Losari, Makassar. Saat menjabat menjadi wali kota Makassar selama tiga tahun, ilmunya sebagai “penata” juga ia gunakan secara maksimal. Ketika itu Danny fokus membangun lorong-

⁶ Kompas.com. 23 Januari 2021. KPU Tetapkan Wali Kota Terpilih Makassar Hasil Pilkada 2020.<https://regional.kompas.com/read/2021/01/23/16552871/kpu-tetapkan-wali-kota-terpilih-makassar-hasil-pilkada-2020?page=all>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2022.

lorong serta menata taman kota. Dalam pandangannya, lorong merupakan ruas jalan yang dihuni sejumlah besar rumah tangga.⁷

Keistimewaan lain yang dimiliki Danny Pomanto adalah ia dikenal tidak pernah setengah hati dalam melayani warga Makassar. Pada perayaan HUT Makassar ke-408, Danny langsung turun ke jalan memberikan makanan untuk para petugas kebersihan dan membantu para petugas itu menyapu jalanan di sekitar Pantai Losari. Selain itu, untuk menyadarkan warganya akan kebersihan, Danny Pomanto rela membersihkan drainase atau comberan di sepanjang kanal Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) di Kelurahan Lette, Kecamatan Mariso, Kota Makassar.⁸

Danny Pomanto merupakan sosok yang ekstrovert, hal ini bisa dilihat dari gaya kepemimpinan politiknya yang terjun langsung ke lokasi-lokasi yang menjadi fokus dari programnya. Latar belakang Pendidikan Danny yang merupakan lulusan Teknik Unhas memiliki peran dalam proses pembentukan kepribadian dan institusinya yang kuat. Sebab, Danny Pomanto terlihat sebagai pemimpin yang cerdas, pemimpin yang punya ide-ide, inovasi serta standar tinggi dalam proses pembangunan Kota Makassar. Dengan latar belakang kecerdasan dan inovasi -inovasi yang dimiliki Danny Pomanto, menjadikannya memiliki aspek psikologis yang

⁷ Voi.id. 09 Desember 2020. Siapa Danny Pomanto Sebenarnya (voi.id). Diakses pada tanggal 7 Mei 2020.

⁸ Kompasiana.com. 29 Januari 2016. Mengintip Prestasi Danny Pomanto yang Masuk 10 Tokoh Revolusi Mental - Kompasiana.com. Diakses pada tanggal 7 Mei 2022.

dapat mempengaruhi masyarakat untuk memberikan dukungan kepadanya.

Ketika proses tahapan pemilihan masih berlangsung, Ketua Koordinator Tim Komunitas Danny-Fatma, Idris Ahmad Marewa, mengatakan ada 334 komunitas yang telah mendeklarasikan dukungan kepada Danny-Fatma. Beberapa di antaranya menyatakan dukungan setelah berlangsungnya debat kandidat. Ratusan komunitas ini datang dari latar belakang berbeda-beda. Ada dari kalangan anak muda alias milenial, emak-emak, kalangan hobi, hingga tokoh masyarakat. Seluruhnya berangkat dari semangat yang sama dan punya satu tekad, yakni memenangkan ADAMA'. Koordinator Tim Komunitas Danny-Fatma, Idris Ahmad Marewa, membeberkan bahwa alasan banyaknya komunitas memberikan dukungan karena ingin melihat Kota Makassar lebih baik lagi di bawah pemerintahan Danny-Fatma kelak. Selain itu, sosok Danny maupun Fatma juga menjadikan mereka memantapkan dukungan. Salah satunya adalah GMBI, Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia di Kota Makassar.⁹

Hubungan Danny Pomanto dengan ormas GMBI memang dikenal sangat baik. Pada saat deklarasi berdirinya GMBI Sulawesi Selatan, hal tersebut dilakukan di rumah Danny Pomanto pada tahun 2016, dimana saat

⁹ Bukamatanews.id. 10 November 2020. Diam-Diam, Ada Komunitas Kandidat Lain Beralih ke Danny-Fatma. <https://bukamatanews.id/read/2020/11/10/diam-diam-ada-komunitas-kandidat-lain-beralih-ke-danny-fatma>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2022

itu juga Danny Pomanto diangkat sebagai Ketua Dewan Pertimbangan GMBI Sulsel. Danny Pomanto menyambut baik dengan adanya GMBI di Makassar. Hingga Pilwalkot 2020, ormas GMBI setia untuk mendukung Danny Pomanto bersama ormas-ormas lainnya di Kota Makassar yang bergabung dalam komunitas pendukung Danny Pomanto.

Keterlibatan ormas seperti GMBI dalam proses Pilkada menandakan bahwa proses berdemokrasi di Indonesia berjalan sesuai dengan amanat konstitusi. Ormas harus menegaskan posisinya sebagai kontrol politik pemerintahan dan juga memberikan dinamika dalam proses perpolitikan di Indonesia. Selain itu keterlibatan ormas dalam kontestasi politik seperti Pilkada menjadi begitu vital karena unsur-unsur ormas ini biasanya diisi oleh figur-figur yang begitu berpengaruh, dan juga organisasi ini memiliki garis komando yang efektif baik itu di tingkat pusat maupun sampai tingkat terbawah seperti desa atau kelurahan serta organisasi ini memiliki anggota yang cukup banyak. Unsur-unsur tersebut dimiliki oleh organisasi GMBI membuat ormas ini mempunyai potensi yang begitu besar dalam membantu kandidat calon mendapatkan suara dari konstituen.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“MOBILISASI POLITIK ORGANISASI GMBI DALAM PEMENANGAN PASANGAN DANNY POMANTO-FATMAWATI RUSDI PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KOTA MAKASSAR”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Mengapa ormas GMBI memberikan dukungan terhadap pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Makassar?
2. Bagaimana strategi yang digunakan ormas GMBI dalam usaha untuk memenangkan pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui alasan ormas GMBI memberikan dukungan terhadap pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Makassar.
2. Untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan ormas GMBI dalam usaha untuk memenangkan pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Menjadi rujukan literatur atau bahan referensi untuk bahan kajian lanjutan mengenai mobilisasi politik yang dilakukan oleh organisasi masyarakat dalam kontestasi politik di tingkat lokal maupun nasional.
- b. Menjawab secara ilmiah fenomena sosial dan politik mengenai mobilisasi politik organisasi GMBI dalam memenangkan pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi pada Pilkada tahun 2020 di Kota Makassar

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat yang tertarik mengetahui mengenai kondisi perpolitikan di Kota Makassar terkhusus terkait mobilisasi politik yang dilakukan organisasi Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia (GMBI) dalam memenangkan pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi pada Pilkada tahun 2020 di Kota Makassar.
- b. Menjadi acuan pembelajaran bagi para calon dalam pemilu maupun pilkada dalam membangun upaya mobilisasi politik yang baik
- c. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu politik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai mobilisasi politik, jaringan politik, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini secara teoritik.

2.1. Mobilisasi Politik

Mobilisasi menurut Stefano merupakan keanekaragaman proses keterlibatan masyarakat dalam suatu usaha rekrutmen masa dengan tujuan tertentu, dan mobilisasi secara struktural terjadi pada masa industrialisasi dan modernisasi.¹⁰ Menurutnya, mobilisasi politik dikategorikan dalam 2 bentuk, yakni mobilisasi langsung dan mobilisasi tidak langsung. Mobilisasi langsung merupakan kegiatan mobilisasi dalam bentuk pengerahan terhadap pemilih agar melakukan tindakan politik sebagaimana yang dikehendaki. Mobilisasi politik tidak langsung merupakan kegiatan mobilisasi dalam bentuk pemengaruhan cara pikir atau cara pandang pemilih, sehingga pemilih akan mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk keputusan politik pemilih.

Pembedaan kategori antara mobilisasi langsung dan tidak langsung berdasar pada mekanisme-mekanisme mobilisasi yang dilakukan oleh para partai atau pemangku kepentingan dalam sebuah daerah. Mobilisasi langsung dapat dilakukan dengan memberikan instruksi-instruksi melalui

¹⁰ Stefano, B. 2007. *The Political Mobilization of the European Left, 1860 1980: The class Cleavage*, Digital Printed Version. New York: Cambridge University Press. hal. 160

mekanisme kepada para pemilih seperti sosialisasi langsung, kampanye terbuka, menggerakkan, mengerahkan simpatisan melakukan aksi-aksi politik dan lain sebagainya. Sedangkan mobilisasi tidak langsung dapat dilakukan melalui media seperti kampanye dialogis, seminar-seminar, mempengaruhi cara pandang atau cara fikir pemilih melalui sosial media maupun iklan di media mainstream.

2.1.1. Mobilisasi Langsung

Bentuk mobilisasi langsung adalah merupakan kegiatan pengerahan dalam bentuk menggerakkan masyarakat agar melakukan tindakan politik sebagaimana yang dikehendaki. Mobilisasi langsung dapat dilakukan dengan turun langsung kemasyarakat seperti sosialisasi langsung, kampanye terbuka, menggerakkan atau mengerahkan simpatisan melakukan aksiaksi politik namun mobilisasi tersebut diluar dari kata wajar untuk dilakukan. Berikut beberapa indikator mobilisasi langsung dibawah ini:

1. Sosialisasi Langsung

Sosialisasi langsung merupakan tahap sosialisasi yang dilakukan secara *face to face* tanpa menggunakan media perantara komunikasi. Sosialisasi langsung biasanya dilakukan oleh seseorang yang akan melakukan kampanye politik dalam menyampaikan visi misi atau pesan-pesan politiknya kepada masyarakat secara langsung guna meyakinkan mereka dalam

menentukan pilihannya sebelum hari H, ini juga merupakan strategi para calon yang akan bertarung dalam pemilu atau pilkades agar masyarakat mengetahui apa yang menjadi tujuan dan target setelah terpilih.

2. Pengerahan/dorongan

Pengerahan merupakan bentuk mobilisasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan pemilih, penjemputan pemilih bahkan menjanjikan sesuatu kepada pemilih agar mau ikut berpartisipasi dalam pemilihan, dimana pengerahan ini biasanya dilakukan oleh para pemangku kepentingan yang mempunyai pengaruh atau mempunyai alat transportasi seperti kendaraan roda empat, mereka memanfaatkan modal tersebut dengan cara melakukan proses penjemputan pemilih hingga ke TPS. Pengerahan juga dilakukan dengan cara mempengaruhi para pemilih agar mau memilih calon yang diusung, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memang disegani

3. Kampanye Terbuka

Kampanye adalah kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi dan misi kepada masyarakat secara terbuka di depan umum yang dilakukan sebelum pemilihan dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dari pemilih, bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok

orang terorganisir untuk melakukan suatu proses pengambilan keputusan di dalam satu kelompok.

4. Intimidasi

Intimidasi merupakan perilaku agresif yang disengaja untuk membuat tekanan kepada orang lain baik secara fisik maupun psikologis atau suatu bentuk pengendalian sosial yang disertai dengan ancaman, paksaan dan menakut-nakuti.

2.1.2. Mobilisasi Tidak Langsung

Bentuk mobilisasi tidak langsung merupakan bentuk mobilisasi secara kasat mata tidak langsung dilakukan antara pihak yang memobilisasi dan pihak yang dimobilisasi tetapi biasanya dilakukan dengan cara mempengaruhi cara pandang pemilih sehingga pemilih akan mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk keputusan politik.

1. Kampanye Dialogis

Kampanye dialogis adalah kampanye yang dilakukan secara langsung dengan para mesin-mesin politik guna persiapan masa kampanye, dimana parpol atau aktor politik mendekati calon pemimpin dengan rakyatnya, lewat kampanye dialogis komunikasi dengan rakyat akan tercipta dua arah. Calon pemimpin bisa menyerap apa yang menjadi aspirasi rakyatnya dan rakyat bisa mendapat ruang untuk bicara.

Kampanye dialogis mempunyai empat manfaat jika dilakukan sesuai tupoksinya. Pertama, sejatinya kampanye kegiatan adu ide dan gagasan dan adu program. Kedua, dalam kampanye dialogis ada ruang bagi pemilih untuk berfikir secara kritis dan rasional, menelaah dan menguji program atau gagasan yang ditawarkan oleh calon atau tim suksesnya. Ketiga, kampanye dialogis memberikan pendidikan politik yang mencerahkan mendidik masyarakat dan program-program parpol dan calonpun bisa ditawarkan lebih transparansi dan yang keempat, masyarakat tidak sekedar berkumpul bersuka ria sebagai massa tapi lebih partisipatif dan menempatkan rakyat sebagai subjek dalam proses politik dan pembangunan.

2. Mempengaruhi cara pikir/pandang

Mempengaruhi cara pikir merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam menentukan pilihannya terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu sedangkan cara pandang merupakan pembentukan persepsi atau penilaian dalam sudut pandang terhadap suatu objek.

3. Kampanye Hitam

Kampanye hitam adalah kampanye yang mengarah ke pembunuhan karakter dan cenderung fitnah yang isinya kebohongan dan tuduhan tanpa bukti. Kampanye hitam

dilakukan untuk mengangkat citra baik dimata pemilih untuk meraih simpati. Tetapi kampanye hitam juga berpotensi memberikan citra buruk dimata setiap konstituen. Cara-cara kampanye hitam yang biasa dilakukan yaitu: Pertama, menyebarkan kejelekan atau keburukan tentang seorang politikus, dengan cara memunculkan cerita buruk di masa lalunya, menyebarkan cerita yang berhubungan dengan kasus hukum yang sedang berlangsung atau menyebarkan cerita bohong atau fitnah lainnya. Kedua, untuk menguatkan cerita tersebut biasanya si penyebar cerita akan menyertakan berupa bukti foto-foto tersebut bisa saja benar-benar terjadi tapi tidak terkait langsung dengan pemasalahan. Ketiga, apabila memunculkan saksi hidup yang bercerita perihal keburukan atau pekerjaan jahat si politikus baik dimasa lalu maupun yang masih belum terjadi.

Mobilisasi pula diartikan sebagai usaha aktor untuk mempengaruhi distribusi kekuasaan. Mobilisasi didefinisikan sebagai pengembangan sebuah hubungan sosial (merujuk pada istilah yang digunakan Weber) sesuai dengan penjelasan pada Jeffrey A. Karp and Susan A. Banducci antara dua aktor, individu dan partai. Konsep aktivitas mobilisasi terdiri dari 3 proses: proses kepentingan (dimensi kognitif), proses pembentukan komunitas (dimensi affective), dan proses

pemanfaatan instrumen (dimensi instrumental) mobilisasi politik.¹¹

Mobilisasi didefinisikan sebagai usaha aktor untuk mempengaruhi distribusi kekuasaan, suatu variabel direksional diperkenalkan dalam rangka menggambarkan dengan tepat jenis hubungan yang berkembang antara partai dan individu. Mobilisasi politik bukan sekedar sebagai proses dimana warga negara diarahkan pada keterlibatan politik. Sedangkan politik salah satu perjuangan untuk memperoleh kekuasaan atau sebagai teknik menjalankan kekuasaan-kekuasaan.

Definisi tersebut dianggap masih umum dan mungkin dilihat sebagai kelebihan ataupun kekurangan sebuah pendapat umum dari konsep-konsep di masa lalu mengenai terminologi mobilisasi politik. Bagaimanapun pendefinisian secara umum ini bukan berarti bahwa konsep tersebut bisa digunakan untuk melihat konsep politik, sebagaimana yang dinyatakan oleh Verba, Scholzman dan Brady (1995) bahwa mobilisasi memiliki banyak makna. Mobilisasi dapat diartikan sedikitnya dalam 3 gejala sosial yang berbeda. Pertama, dalam aspek sosial ekonomi, sebagaimana didefinisikan dalam teori mobilisasi sosial tradisional, mobilisasi mengacu pada proses

¹¹ Karp, Jeffrey A.; Banducci, Susan A.; Bowle, Shaun. 2007. *Getting Out the vote, Party Mobilization in a Comparative Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press. Hal. 217

“pertimbangan sosial dan pembangunan ekonomi”. Di dalam proses ini besarnya jumlah individu yang telah terurbanisasi sudah menjadi terpelajar dan telah ditunjukkan pada pembagian peran dalam ekonomi.¹²

Menurut Karp dan Banducci, Mobilisasi politik merupakan sebuah cara yang besar untuk merekrut individu atau kelompok agar supaya bisa ikut berpartisipasi dalam proses politik. Mobilisasi secara sederhana selalu dilawankan dengan partisipasi, partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan mulai dari sejak pembedaan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digerakkan oleh pemimpinnya, karena kalau ini terjadi maka istilah yang tepat adalah “Mobilisasi politik”.¹³

Mobilisasi politik dapat dijadikan sebagai landasan kandidat kepala daerah dalam melakukan kampanye politiknya. Hal tersebut erat kaitannya dengan efek mobilisasi yang dapat membuat sejumlah besar orang tergerak untuk mencari tahu

¹² Elwan, La Ode Muhammad. 2019. Model Dan Dampak Mobilisasi Politik Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Tahun 2016). Jurnal PUBLICUHO, 1(4). hal. 4

¹³ Karp, Jeffrey A.; Banducci, Susan A.; Bowle, Shaun. 2007. *log.cit.*, hal. 215

atau bahkan terlibat aktif. Orang-orang yang berada di luar partai justru menjadi alat politik baru dalam perpolitikan lokal untuk mendapatkan dukungan dan jaringan politik yang lebih kuat. Kelompok yang disebut sebagai non-partai dalam ranah lokal ini biasanya memiliki legitimasi khusus dari masyarakat sehingga mereka dengan sangat mudah membantu memperkuat dukungan dari masyarakat. Dengan kata lain bahwa mereka merupakan orang yang berada di luar kelompok partai politik tetapi perannya mampu memobilisasi massa dengan pengaruh yang sudah terlegitimasi di masyarakat lokal. Sejalan dengan hal tersebut kelompok seperti komunitas yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat dengan kepentingan yang sama akan mudah melakukan mobilisasi. Selain itu, kepentingan yang dapat lebih mudah sebagai landasan mobilisasi yaitu kepentingan ekonomi.¹⁴

Pada kampanye kandidat kepala daerah, kelompok nonpartai bisa dengan mudah dimobilisasi dan memobilisasi kelompok lain dalam kaitannya untuk mendapatkan dukungan pencalonan. Mobilisasi pencalonan sendiri merupakan usaha yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat sebagai pemilik hak suara yang sah dalam sebuah pemilihan umum.

¹⁴ Damore, David F, Stephen P. Nicholson. 2013. *Mobilizing Interests: Group Participation and Competition in Direct Democracy Elections*. New York: Springer Science. Hal. 246

Selain itu, mobilisasi pencalonan merupakan aktivitas penting dalam kampanye politik, dalam meningkatkan dukungan bagi pasangan kandidat sehingga dapat meningkatkan suara pemilih untuk membantu pasangan kandidat kepala daerah duduk dalam kursi kepemimpinan.¹⁵

Orang-orang yang ada di luar lingkaran aktor politik terbangun salah satunya karena kesamaan latar belakang dan tujuan mereka. Oleh karena itu, jika dilihat dalam pencalonan kepala daerah maka peran mereka semakin berkembang untuk mendukung entitas politik tertentu terutama pada ranah yang sangat mudah mereka jangkau. Kesamaan latar belakang yang mereka miliki menjadi kekuatan khusus bagi mereka untuk terus memperkuat pengaruhnya. Namun, ada juga aktor non-politik yang berasal dari komunitas dan keberadaannya seringkali terlihat dalam dinamika politik daerah, yang mana tentunya mereka memiliki legitimasi khusus dari masyarakat terutama pada latar belakang yang sama, sehingga sangat mudah bagi mereka untuk mendapatkan dukungan dari pemilih terutama dalam hal pencalonan kepala daerah. Ini juga yang menjadi alasan bagaimana para elit politik berusaha untuk

¹⁵ Syamsiyah, Ni'matus. 2020. Peran Laskar Sakera Dalam Mendukung Gus Yani – Bu Min (Niat): Studi Mobilisasi Politik Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2020. Skripsi. Universitas Airlangga. hal. 15

menjalin hubungan bersama komunitas dengan tujuan mendapatkan bantuan dukungan yang lebih kuat dalam kontestasi politik di daerah. Sejalan dengan hal tersebut, hubungan yang dilakukan dengan lebih dari satu individu atau kelompok dalam mobilisasi memiliki kekuatan untuk dapat lebih mudah mengubah perilaku. Keterlibatan komunitas atau relawan dalam melakukan mobilisasi pada dasarnya dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek berikut:¹⁶

1. Mobilisasi kepada mereka yang memiliki kecenderungan untuk memilih
2. Mobilisasi yang dilakukan oleh seseorang yang sebelumnya sudah dikenal oleh pemilih
3. Mobilisasi melalui anggota yang berasal dari kelompok yang sama
4. Mobilisasi yang dilakukan lebih dari satu hubungan

Empat aspek tersebut menjadi gambaran bagi komunitas pendukung untuk memaksimalkan perannya dalam mendukung calon. Mobilisasi akan lebih mudah dilakukan apabila terstruktur dan sesuai dengan target.

Struktur-struktur mobilisasi politik sebagaimana disebut Charthy dan Mc Adam bisa disejajarkan sebagai

¹⁶ Niven, David. 2004. The Mobilization Solution? Face-to-Face Contact and Voter Turnout in a Municipal Election. *The Journal of Politics*, 66(3). Hal. 871

instrumen-instrumen mobilisasi politik yang berasal dari organisasi partai politik, seperti keluarga, jaringan kerja, serikat kerja, lembaga agama dan asosiasi sosial lain yang berafiliasi dengan partai politik.

Konsep struktur-struktur mobilisasi diambil dari terminologi gerakan sosial namun daya empiris konsep-konsep demikian berguna untuk mengungkap kasus-kasus mobilisasi politik non partai. Instrumen-instrumen sosial politik non partai sebagaimana disebut di atas, dapat digunakan partai politik dalam membangun jaringan mobilisasi politik elektoral. Struktur-struktur mobilisasi politik dapat dijadikan counter terhadap cara pandang terdahulu yang melihat mobilisasi politik bersumber dari kekuatan organisasi partai politik. Justru melalui “Struktur-struktur mobilisasi gerakan” suatu partai politik dapat membangun jaringan-jaringan serta instrumen mobilisasi politik baru secara luas. Partai politik dapat berkolaborasi dengan berbagai kekuatan sosial, ekonomi dan budaya serta memanfaatkan kekuatan-kekuatan tersebut sebagai agen mobilisasi politik baru yang akan menguntungkan partai. Perspektif yang melokasikan partai politik sebagai instrumen utama dalam melakukan kegiatan mobilisasi politik untuk pencalonan, terlalu lemah untuk mengungkapkan adanya

penggunaan instrumen-instrumen mobilisasi politik lain di luar organisasi partai politik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan La Ode Muhammad Elwan dari Universitas Halu Oleo Kendari dalam jurnal berjudul "*Model Dan Dampak Mobilisasi Politik Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Tahun 2016)*" pada tahun 2019. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa model mobilisasi politik yang terjadi di desa Bontomatinggi pada pemilihan kepala desa tahun 2016, sesuatu hal yang tidak dapat dicontoh untuk para calon-calon pemimpin yang akan bertarung dalam sebuah pemilihan guna mendapatkan suara, berupa intimidasi dan kampanye hitam. Munculnya berbagai bentuk mobilisasi yang dilakukan oleh pihak calon disebabkan oleh kerasnya persaingan, kurangnya pendidikan dan pemahaman politik, dan masyarakat yang dimobilisasi takut akan ada kekerasan dan kebencian dari tim sukses ketika tidak mengikuti apa yang dikehendakinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Massi dari Universitas Negeri Gorontalo dalam skripsi berjudul "*Strategi Mobilisasi Politik Menjelang Pilkada 2018 Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*" pada tahun 2018. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa strategi mobilisasi politik menjelang pilkada 2018

di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolmut bahwa terkait dengan strategi yang di gunakan meliputi perencanaan program kampanye, strategi pencitraan, serta strategi membangun jaringan pendukung, Selain itu adapun yang menjadi instrumen dalam memobilisasi pemilih meliputi penggunaan mesin partai politik menjadi pilihan utama dan pemanfaatan organisasi sayap partai politik kemudian penggunaan instrumen di luar partai politik yang berafiliasi dengan partai maupun kandidat yakni penggunaan kefiguran atau ketokohan, sentimen etnis yang merujuk pada penguatan isu primordialisme, pemanfaatan tokoh-tokoh berpengaruh tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemuda, serta adanya keterlibatan birokrasi dalam kontestasi politik di level pemilihan kepala daerah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matus Syamsiah dari Universitas Airlangga Surabaya dalam skripsi berjudul "*Peran Laskar Sakera Dalam Mendukung Gus Yani-Bu Min (Niat): Studi Mobilisasi Politik Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2020*" pada tahun 2020. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa peran Laskar Sakera tidak lain karena adanya hubungan Laskar Sakera dengan Gus Yani, dalam hal ini Laskar Sakera secara tidak langsung sudah masuk dalam jaringan politik. peran Laskar Sakera yaitu memobilisasi massa untuk ikut memberikan dukungan kepada pasangan Gus Yani-Bu Min. Peran tersebut dibangun melalui jaringan politik yang dimulai oleh Gus Yani sebagai aktor politik. Dalam mobilisasi politik yang dilakukan,

Laskar Sakera menggunakan strategi *micro targeting* untuk mendapatkan dukungan yang pasti.

Dari ketiga penelitian di atas yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan La Ode Muhammad Elwan (2019) dan Abdurrahman Massi (2018), tetapi lebih ada dalam posisi untuk memperkuat penelitian Ni'matus Syamsiah (2020) tentang mobilisasi sebuah kelompok organisasi untuk mendukung kemenangan dalam Pilkada. Penelitian ini akan melihat apa yang menyebabkan GMBI mendukung pasangan Danny-Fatma pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020 serta bagaimana cara-cara yang mereka lakukan untuk memenangkan Danny-Fatma.

2.3. Kerangka dan Skema Berpikir

Kota Makassar menggelar pemilihan walikota dan wakil walikota pada tahun 2020 yang diikuti oleh 4 pasang calon, dimana Danny dan Fatma ditetapkan sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih Makassar. Paslon yang diusung Partai Gerindra dan NasDem ini memperoleh 218.908 suara, dengan persentase 41,3 persen.

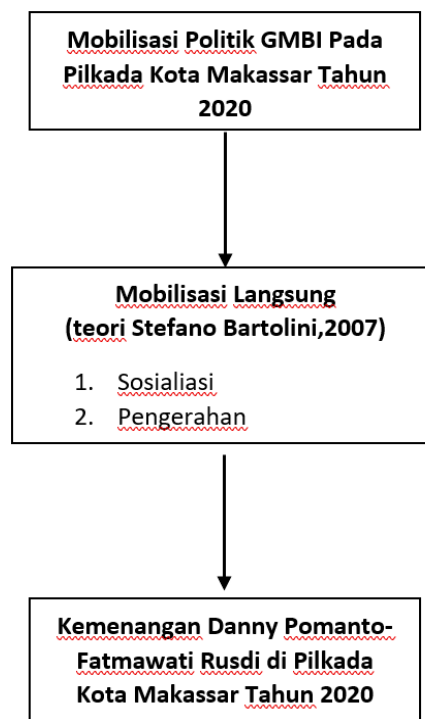
Ada ratusan komunitas yang mendeklarasikan dukungan kepada Danny-Fatma. Salah satunya adalah GMBI, Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia di Kota Makassar. GMBI merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang didirikan pada 2002. Anggota GMBI terdiri dari laki-laki dan perempuan yang datang dari berbagai latar belakang, terutama kalangan masyarakat bawah.

Hubungan yang baik antara Danny Pomanto dan ormas GMBI menjadi faktor penting yang membuat ormas GMBI memberikan dukungan kepada pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi. Hubungan baik ini terjalin pada saat deklarasi berdirinya GMBI Sulawesi Selatan, hal tersebut dilakukan di rumah Danny Pomanto pada tahun 2016, dimana saat itu juga Danny Pomanto diangkat sebagai Ketua Dewan Pertimbangan GMBI Sulsel. Latar belakang Danny Pomanto yang dikenal sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat kelas bawah dan kehadiran Danny sebagai kader dari GMBI itu sendiri menunjukkan bahwa Danny Pomanto merupakan calon pemimpin yang sangat peduli terhadap masyarakat kecil. Dengan latar belakang kedekatan dan hubungan yang baik antara GMBI dengan Danny Pomanto, dimana Danny Pomanto yang juga merupakan kader dari GMBI itu sendiri membuat ormas GMBI setia untuk mendukung Danny Pomanto bersama ormas-ormas lainnya di Kota Makassar yang bergabung dalam komunitas pendukung Danny Pomanto. Dalam kontestasi Pilkada Kota Makassar, ormas GMBI melakukan mobilisasi politik secara langsung. Mobilisasi politik secara langsung dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pengerahan.

Berbagai kondisi serta faktor-faktor yang membuat ormas GMBI ini memberikan dukungannya ditambah dengan ormas GMBI sendiri yang resah akan politik kotor yang dimainkan oleh kandidat lain, membuat jalannya mobilisasi politik yang dilakukan oleh ormas GMBI menjadi semakin efektif. Secara sistematis kondisi tersebut membentuk sebuah

kerangka dalam penelitian ini. Penekanan dalam tulisan ini akan melihat bagaimana mobilisasi yang dilakukan oleh ormas GMBI dalam mendukung pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi dalam Pilkada 2020 di Kota Makassar

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui alasan ormas GMBI memberikan dukungan terhadap pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi dan strategi yang digunakan ormas GMBI dalam usaha untuk memenangkan pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kota Makassar.



Gambar 1. Kerangka dan Skema Berfikir